

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut KBBI lagu berarti suara yang berirama. Secara universal lagu banyak disukai oleh banyak kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Anak-anak adalah fase umur yang membutuhkan rangsangan-rangsangan positif dalam berbagai hal, salah satunya adalah lagu. Lagu dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak dan lagu yang berkualitas tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan bisa menjadi alat pembelajaran bagi mereka.

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli mengenai hal tersebut dan menunjukkan bahwa musik akan mengembangkan IQ maupun EQ anak. Maka dari itu, orang tua perlu menyesuaikan lagu bagi anak mereka sesuai dengan perkembangan mereka, karena selain manfaat tersebut lagu anak juga dapat melatih otak anak, mempengaruhi suasana hati anak, melatih kemampuan mendengar, dan melatih kerjasama anak.

Pada anak usia dini kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Aktivitas-aktivitas ini melibatkan seluruh indera dan menyusun saraf-saraf otak untuk memproses informasi dalam pembelajaran dengan sangat baik. (Suyadi, 2014 : 165)

Lagu anak Indonesia (era 80-an) lebih menonjolkan fungsi personal wacana, dimana ekspresi dan perasaan anak lebih dihadirkan. Fungsi personal inilah yang merupakan perwujudan dari salah satu karakter alamiah anak dan dapat menjadi menjadi cikal bakal interaksi sosial. (<http://jurnal.upi.edu/file/054.pdf>)

Namun saat ini banyak anak-anak yang mendengarkan lagu yang tidak sesuai dengan usia mereka. Anak-anak lebih sering mendengar lagu-lagu dewasa yang bertemakan percintaan orang dewasa. Bila hal tersebut terjadi, dikhawatirkan anak-anak akan

menjadi lebih cepat dewasa sehingga mereka akan kehilangan keceriaan masa kecil mereka sendiri.

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar orangtua memberikan anak mereka lagu selain lagu anak dan banyak yang menganggap bahwa lagu anak itu penting bagi anak mereka namun tidak sedikit pula yang hanya memberi mendengarkan anak mereka lagu anak hanya 3 sampai 5 kali dalam 1 minggu karena menurut Dra. Hj. Iesye Widodo, Psi., ahli terapi musik dari klinik Tiara Putera, diperlukan waktu yang diperlukan untuk terapi sekitar 30 menit setiap harinya.

(Sumber : <http://www.hypno-birthing.web.id/>)

Berdasarkan latar belakang lagu anak Indonesia perlu dipopulerkan kembali dimasyarakat sehingga anak-anak dapat berkembang sesuai dengan usia mereka dan membantu anak untuk bersosialisasi karena kebanyakan tema lagu-lagu yang diciptakan untuk anak-anak bercerita tentang bermain, persahabatan dan perkenalan.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, terdapat permasalahan yaitu :

Bagaimana cara mempopulerkan kembali lagu anak Indonesia melalui media grafis?

Ruang lingkup perancangan ini adalah dengan target market wanita 26-35 tahun yang memiliki anak usia 3-6 tahun di kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

Mempopulerkan kembali lagu anak Indonesia, sehingga anak-anak dapat berkembang sesuai dengan usia mereka dan tidak kehilangan keceriaan masa kecil mereka.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dilakukan dalam perancangan ini :

1. Studi pustaka

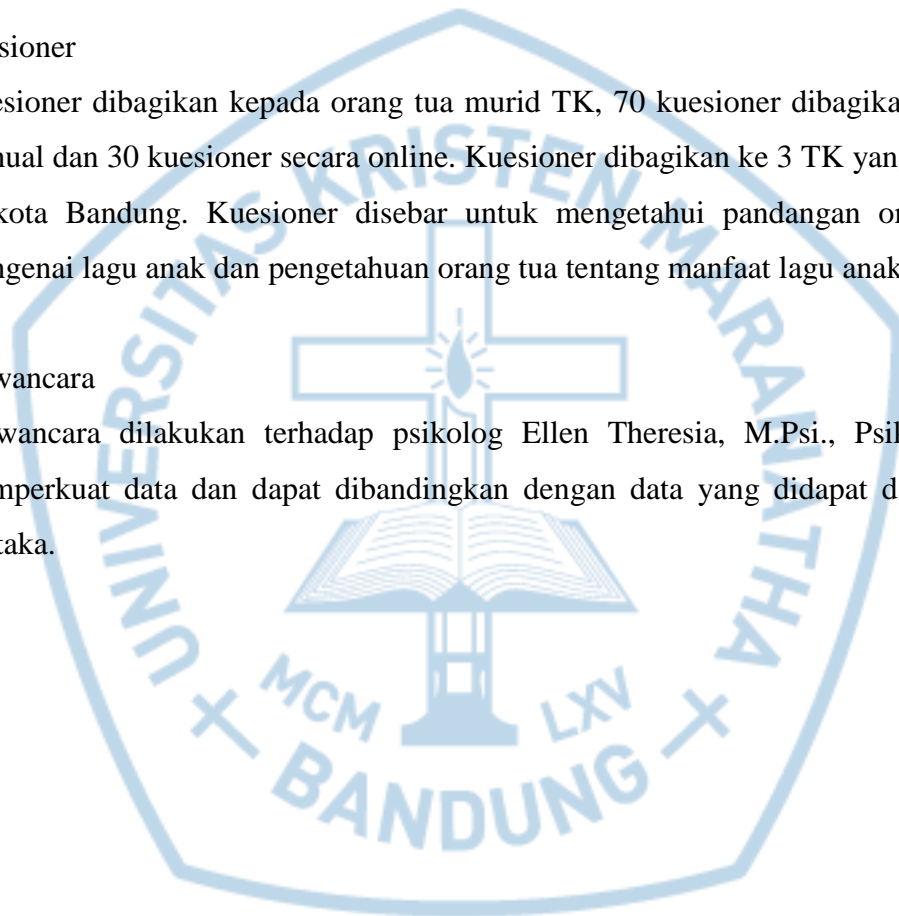
Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari tentang lagu anak, teori psikologi anak, dan media grafis melalui buku, jurnal dan media internet.

2. Kuesioner

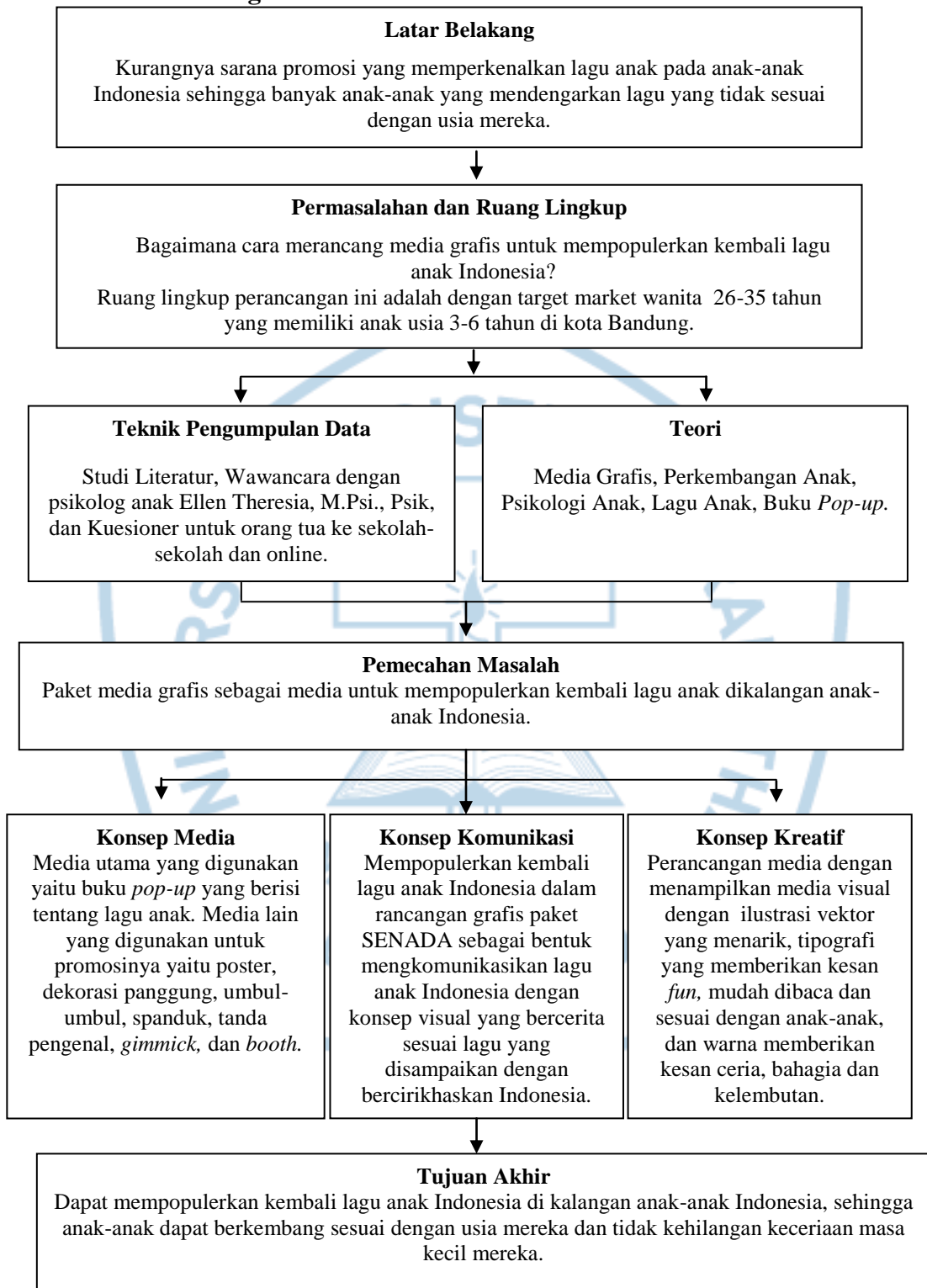
Kuesioner dibagikan kepada orang tua murid TK, 70 kuesioner dibagikan secara manual dan 30 kuesioner secara online. Kuesioner dibagikan ke 3 TK yang berada di kota Bandung. Kuesioner disebar untuk mengetahui pandangan orang tua mengenai lagu anak dan pengetahuan orang tua tentang manfaat lagu anak.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap psikolog Ellen Theresia, M.Psi., Psik. untuk memperkuat data dan dapat dibandingkan dengan data yang didapat dari studi pustaka.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan